



Analisis Perkembangan Ekspor Antar-wilayah di Provinsi Riau **Analysis of Inter-regional Export Developments in Riau Province**

Ranti Darwin^{*)}, Muhammad Hidayat, M. Fikry Hadi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} email: ranti.darwin@umri.ac.id

Article Info

Article history:
Received: April 2019
Accepted: Juni 2019
Published: Juni 2019

Keywords:

Economic Growth,
Exchange Rates, Exports,
Riau, Data Panel

JEL Classification:

Abstract

This study aims to determine the effect of economic growth and exchange rates on exports of City Districts in Riau Province. The type of data used in this study is panel data. In this study data were obtained from 12 districts / cities which were observed within a period of 6 years and 72 observations were obtained. The data used in this study consisted of secondary data, namely data from the publication of the Central Bureau of Statistics (BPS) of Riau Province. This test is carried out using EVIEWS 9.0 software. From the results of the study based on the results of the t test it can be concluded that for each economic growth variable and the exchange rate variable has a significant and positive relationship to exports in the Regency of Riau Province.

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kurs terhadap ekspor Kabupaten Kota di Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Dalam penelitian ini data diperoleh dari 12 kabupaten/kota yang diamati dalam kurun waktu 6 tahun maka diperoleh 72 observasi. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri data sekunder yaitu data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software EVIEWS 9.0. Dari hasil penelitian berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel kurs memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap ekspor di Kabupaten Kota Provinsi Riau.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penggerak perekonomian suatu negara adalah perdagangan luar negeri. Setiap negara yang menganut sistem perekonomian terbuka akan terlibat dan membuka diri untuk ikut serta dalam perdagangan internasional. Dari perdagangan tersebut diharapkan adanya simbiosis mutualisme antara negara yang mempunyai kelemahan *advantage* dengan negara yang mempunyai keunggulan *advantage*. Hal ini diupayakan agar tidak terjadi ketimpangan antara negara-negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri tersebut. Sehingga tidak ada satu negarapun yang dirugikan dari perdagangan itu. Negara yang terlibat dalam perdagangan internasional memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara mereka masing-masing.

Berkaitan dengan kenyataan saat sekarang, sebagian besar perekonomian dunia adalah perekonomian terbuka. Di mana setiap negara akan mengekspor dan mengimpor barang dan jasa dari dan keluar wilayah negaranya sendiri. Adanya berbagai kegiatan dalam perdagangan internasional ini salah satunya kegiatan ekspor dapat memacu pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dalam waktu belakangan ini sudah menjadi perhatian khusus bagi negara yang terlibat dalam sistem perekonomian terbuka.

Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini akan menjadi lokomotif penggerak pertumbuhan ekonomi. Setiap kegiatan dalam perdagangan internasional ditujukan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak mampu diproduksi sendiri oleh negara yang bersangkutan, sehingga negara tersebut memerlukan kerja sama dengan negara lain yang mempunyai kelebihan produksi barang dan jasa (Mankiw & Bash, 2015). Selain itu dasar suatu negara melakukan perdagangan internasional karena adanya kelebihan penawaran produksi barang dan jasa di suatu negara tersebut.

Begitu juga dengan Provinsi Riau, menjadi salah satu provinsi yang terlibat dalam perekonomian internasional. Provinsi Riau ikut aktif dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor. Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Riau merupakan penyumbang pendapatan dari sisi ekspor bagi Provinsi Riau. Lokasi strategis dari setiap kabupaten kota Provinsi Riau menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor ini tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi dan kurs. Pendapatan yang besar pada suatu wilayah, akan dapat menghasilkan barang lebih banyak, sehingga kelebihan barang atau jasa tersebut akan di ekspor ke luar negeri.

Meskipun setiap kabupaten kota ikut berperan aktif dalam kegiatan ekspor, namun demikian pendapatan ekspor untuk setiap kabupaten kota masih belum merata. Hal ini juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi untuk setiap kabupaten kota, dimana hanya beberapa kabupaten kota yang memiliki tingkat ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang besar namun disisi lain masih ada beberapa kabupaten kota yang masih memiliki tingkat ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah. Rendahnya tingkat ekspor di berbagai kabupaten kota salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengelolaan terhadap komoditi unggulan ekspor di setiap daerah. Selain itu, ketimpangan perhatian pemerintah terhadap pengelolaan ekspor di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Jika dilihat secara keseluruhan, setiap kabupaten kota di Provinsi Riau ini memiliki keunggulan ekspor tersendiri dan memiliki potensi ekspor. Tingginya potensi ekspor di kabupaten kota di Provinsi Riau semestinya menjadi peluang besar bagi Provinsi Riau untuk mendorong perekonomian di provinsi ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kurs terhadap ekspor wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu acuan bagi pemerintahan Provinsi Riau dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pertumbuhan ekonomi, kurs maupun dalam pengelolaan ekspor.

TINJAUAN LITERATUR

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dengan Ekspor

Menurut Jhingan (2010) kegiatan ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri (Mankiw, 2012). Di dalam Mundell Fleming model dinyatakan bahwa ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain dan juga dipengaruhi oleh nilai tukar dan pendapatan (*Gross Domestic Product*) negara tujuan ekspor. Perdagangan luar negeri timbul karena adanya kelebihan produksi yang dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi di luar negeri yang menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah barang atau jasa yang diekspor (Gandolfo, 2011). Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah domestik bruto. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai produk yang menjadi penyumbang bagi pendapatan suatu wilayah (Sutawijaya, 2010).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhingan, 2008). Peranan perdagangan luar negeri menjadi indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam persamaan pendapatan nasional.

$$Y = C + I + G + X - M \dots\dots\dots(1)$$

Dimana: Y = Pendapatan nasional; C = Jumlah konsumsi; I = Pengeluaran investasi perusahaan; G = pengeluaran pemerintah; X = Ekspor; M = Impor.

Dalam perekonomian empat sektor, kegiatan perdagangan luar negeri telah menjadi komponen penting dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional. Analisis yang dibuat telah memasukkan perdagangan antara satu Negara dengan Negara lainnya. Dengan adanya kegiatan perdagangan internasional dalam perekonomian empat sektor, maka perekonomian ini dinamakan perekonomian terbuka (Mankiw & Bash, 2015).

Kurs adalah pendefinisian dari jumlah suatu mata uang yang bisa ditukarkan per unit dengan mata uang lainnya, atau harga dari suatu mata uang dalam barang atau jasa terhadap mata uang lainnya (Mankiw & Bash, 2015). Perdagangan barang domestik dengan barang luar negeri tergantung pada nilai mata uang. Jika nilai mata uang negara tinggi, berarti harga barang luar negeri relatif murah karena nilai mata uang luar negeri rendah (Mankiw, 2014). Perdagangan barang domestik dengan barang luar negeri tergantung pada nilai mata uang. Jika nilai mata uang negara tinggi, berarti harga barang luar negeri relatif murah karena nilai mata uang luar negeri rendah (Krugman, 2018).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait pertumbuhan ekonomi, kurs dan ekspor terus dikembangkan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Serenis & Tsounis (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang mengintegrasikan antara volatilitas nilai tukar dan tingkat ekspor untuk sektor-sektor yang dibahas pada negara Inggris dan Jerman, tetapi tidak memiliki efek pada ekspor di Swedia. Penelitian Beena & Mallick, (2011); Zghidi, Boubakri, & Zaiem, (2013) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan terbalik antara nilai tukar dan ekspor, intervensi nilai tukar saja mungkin bukan solusi yang tepat untuk promosi ekspor, oleh karena itu pemerintah tidak boleh terlalu menekankan pada devaluasi nilai tukar sebagai pilihan kebijakan untuk meningkatkan adaptasi dari bauran daya saing ekspor.

Temuan Siemianowicz (2010) menjelaskan bahwa dalam mekanisme ekonomi pasar global, suatu negara dapat berperan aktif dalam proses perekonomian terbuka dan berpedoman

kepada peta ekonomi pasar dunia. Penelitian Drachal (2017) menjelaskan bahwa nilai tukar dipilih berdasarkan kriteria ukuran perdagangan dengan mitra asing. Bisa diharapkan bahwa bagi eksportir pengembalian saham yang memiliki hubungan positif dengan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Penelitian Darwin, Aimon, & Sofyan (2014) menyatakan bahwa harga tembaga, tingkat bunga, konsumsi domestik tembaga, GDP Jepang dan produksi tembaga secara signifikan mempengaruhi ekspor. Selanjutnya konsumsi domestik tembaga, modal dan ekspor secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor pertambangan. Penelitian Sutawijaya (2010) menjelaskan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi pemerintah, investasi swasta, dan ekspor non-minyak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, selain itu juga menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari 12 kabupaten/kota yang diamati dalam kurun waktu 6 tahun maka diperoleh 72 observasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software EVIEWS 9.0. Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan analisis data panel dan uji hipotesis data (Gujarati, 2013).

Analisis model data panel terdapat beberapa pendekatan yaitu Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), dan Model Efek Acak (*Random Effect Model*). Pemilihan model dalam pengolahan data penelitian ini dengan uji Hausman. Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan FEM atau REM. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : REM atau H_1 : FEM, Sebagai dasar penolakan H_0 maka digunakan Statistik Hausman dan membandingkannya dengan *Chi-Square* (Baltagi, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Pemilihan Model – Hausman Test-Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan FEM atau REM. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : REM atau H_1 : FEM, Sebagai dasar penolakan H_0 maka digunakan Statistik Hausman dan membandingkannya dengan *Chi-Square*.

Tabel 1: Uji Hausman – Pemilihan Model

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	176.710354	(11,58)	0.0000

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dikarenakan nilai probabilitas yang signifikan atau kecil dari 0.05.

Selanjutnya untuk hasil perhitungan dengan penggunaan model yang dianjurkan sebelumnya yakni dengan penggunaan *Model Fixed Effect*, berada pada tabel dibawah ini.

Tabel 2: Hasil Olahan Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(EKSPOR)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 72
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.628523	0.868413	-5.329862	0.0000
LPE	0.015857	0.004445	3.567681	0.0007
LOG(KURS)	0.876675	0.090924	9.641847	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.972885	Mean dependent var	21.53925
Adjusted R-squared	0.966808	S.D. dependent var	12.02369
S.E. of regression	0.489137	Sum squared resid	13.87681
F-statistic	160.0826	Durbin-Watson stat	1.347554
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.481480	Mean dependent var	3.674958
Sum squared resid	17.63724	Durbin-Watson stat	2.802641

Sumber: Data Olahan, 2019

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0007, nilai ini lebih kecil tingkat $\alpha = 5$ persen atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel ekspor Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Riau. Selanjutnya nilai probabilitas t-statistik kurs adalah sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5$ persen atau 0,05 menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ekspor Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan hasil olahan data di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan kurs secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekspor Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau. Hasil ini tergambar dari nilai F-Statistik 160,0826 dengan probabilitas 0,000.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kurs Terhadap Ekspor

Hasil dari analisis data penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap ekspor Kabupaten Kota di Provinsi Riau. Kondisi ini menggambarkan bahwa ekspor dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka volume ekspor juga akan meningkat dengan adanya rangsangan peningkatan investasi. Semakin besar kenaikan pertumbuhan ekonomi menyebabkan meningkatnya tabungan domestik menjadi investasi yang besar pula. Peningkatan investasi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan barang-barang modal atau bahan mentah sebagai input dalam proses produksi juga semakin meningkat. Peningkatan produksi setiap barang dan jasa di kabupaten kota menjadi pendorong tingkat ekspor di setiap kabupaten dan kota Provinsi Riau.

Dengan adanya kegiatan perdagangan internasional dalam perekonomian empat sektor, dimana konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Mankiw & Bash, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darwin, Aimon, & Sofyan (2014) menyatakan bahwa harga tembaga, tingkat bunga, konsumsi domestik tembaga, GDP Jepang dan produksi tembaga secara signifikan mempengaruhi ekspor. Selanjutnya konsumsi domestik tembaga, modal dan ekspor secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor pertambangan. Begitu juga dengan hasil penelitian Sutawijaya (2010) menjelaskan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi pemerintah, investasi swasta, dan ekspor non-minyak.

Berdasarkan uji hipotesis ditemukan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekspor kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kata lain ekspor dipengaruhi oleh kurs. Kurs menjadi patokan utama dalam melakukan perdagangan luar negeri. Dimana pada saat kurs mengalami depresiasi, maka dengan sendirinya akan mendorong terjadinya peningkatan ekspor daerah di Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan dengan adanya kenaikan kurs maka harga komoditi ekspor akan mengalami peningkatan, dan ini akan menyebabkan tingginya penawaran akan komoditi ekspor dari para eksportir yang akan meningkatkan volume ekspor kabupaten kota di Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Serenis & Tsounis (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang mengintegrasikan antara volatilitas nilai tukar dan tingkat ekspor untuk sektor-sektor yang dibahas pada negara Inggris dan Jerman, tetapi tidak memiliki efek pada ekspor di Swedia. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Drachal (2017) menjelaskan bahwa nilai tukar dipilih berdasarkan kriteria ukuran perdagangan dengan mitra asing. Bisa diharapkan bahwa bagi eksportir pengembalian saham terkait menjadi positif dengan perubahan nilai tukar mata uang asing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas didapatkan bahwa ekspor yang terjadi di antar wilayah kabupaten kota Provinsi Riau dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan fluktuasi kurs. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif dan berkelanjutan untuk perkembangan ekspor, dan begitu juga dengan kurs yang juga memberikan nilai positif untuk pelaku ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H. (2005). *Economic Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Beena, P. L., & Mallick, H. (2011). Exchange rate and exporting behaviour of Indian Textiles and Clothing sector across major destination countries. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 4(4), 432. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2011.043404>
- Darwin, R., Aimon, H., & Sofyan, E. (2014). Analisis Produksi, Ekspor Tembaga Indonesia ke Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan Indonesia. *JURNAL KAJIAN EKONOMI*, 2(4), 1–26.
- Drachal, K. (2017). Foreign exchange rate exposure of selected exporting companies from the Warsaw Stock Exchange. *Global Business and Economics Review*, 19(1), 15. <https://doi.org/10.1504/GBER.2017.080780>
- Gandolfo, G. (2011). The Mundell-Fleming Model. In *International Finance and Open-Economy Macroeconomics* (pp. 133–154). https://doi.org/10.1007/978-3-642-59508-0_10
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. (2008). Pengantar Ekonomi. *Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. . (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Krugman, P. (2018). Import Protection as Export Promotion. In *Rethinking International Trade*. <https://doi.org/10.7551/mitpress/5933.003.0018>
- Mankiw, N. G. (2012). *Macroeconomics* (8th ed.). New York: Worth Publishers.
- Mankiw, N. G. (2014). *Macroeconomía*. Harvard University. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1993.tb00315.x>
- Mankiw, N. G., & Bash, E. (2015). Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (pp. 1–30). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Serenis, D., & Tsounis, N. (2015). The effects of exchange rate volatility on sectoral exports evidence from Sweden, UK, and Germany. *International Journal of Computational Economics and Econometrics*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.1504/IJCEE.2015.066204>
- Siemianowicz, J. (2010). Risks in development of enterprises – Silesian exporters in the times of the growing world economic crisis. *International Journal of Global Energy Issues*, 34(1/2/3/4), 25. <https://doi.org/10.1504/IJGEI.2010.037391>
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Organisasi Dan Manajemen*, 6(1).
- Zghidi, A. B. Y., Boubakri, W. B., & Zaiem, I. (2013). Factors determining export performance: a comparative study of three industrial sectors. *International Journal of Business Competition and Growth*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.1504/IJBCG.2013.051649>